

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan ekonomi telah banyak masyarakat melakukan investasi untuk mencapai kesejahteraan finansial. Investasi adalah suatu keputusan terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Pebri & Sari, 2024). Investasi terbagi dalam dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi keuangan atau finansial. Investasi riil pada aset berwujud, seperti emas dan properti, sedangkan investasi keuangan atau finansial dapat berupa saham, obligasi, dan lain-lain (Irsanita & Susilawati, 2024). Salah satu cara untuk menginvestasikan kekayaan adalah dengan membeli saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Pasar modal mempunyai peran yang cukup vital dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar Modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Mahdaleni & Rahayu, 2020). Peran dari pasar modal adalah sebagai lembaga perantara antara investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana tambahan. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan dapat berupa hutang, saham, atau lainnya (Permata & Ghoni, 2019).

Saham merupakan salah satu instrumen struktur modal yang menarik banyak investor untuk menanamkan modal. Saham (*stocks*) adalah surat tanda bukti kepemilikan bagian modal suatu perusahaan (Malbani, 2019). Investor menanam modal dalam bentuk saham dengan mengharapkan pengembalian (*return*) yang

pada saat tertentu dapat berisiko. *Return* investasi saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga jual lebih tinggi daripada harga beli suatu saham (Qotimah, *et.al.*, 2023).

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor terlebih dahulu harus melakukan analisis atas saham. Dalam berinvestasi ada resiko investasi karena belum tentu tingkat penghasilan yang terealisasi sama seperti yang diharapkan. Analisis saham terdiri dari analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal digunakan oleh investor untuk memprediksi pergerakan harga saham kedepannya yang berfokus pada harga dan volume yang terbentuk dalam *chart*. Analisis teknikal digunakan oleh investor yang ingin berinvestasi jangka pendek, sedangkan analisis fundamental digunakan oleh investor yang ingin berinvestasi jangka panjang. Analisis fundamental digunakan investor untuk melihat dan memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan berdasarkan kesehatan keuangannya dengan membaca laporan keuangan tiap tahun (Qotimah dkk., 2023). Analisis tersebut penting untuk menentukan *timing* atau waktu yang tepat dalam mengambil keputusan jual, beli, atau tahan di pasar modal untuk memperkecil terjadinya resiko. Dalam melakukan analisis teknikal saham ada beberapa data utama yang diperlukan, yaitu perubahan harga saham dan nilai transaksi. Harga saham dibagi menjadi *previous price*, *opening price*, *highest price*, *lowest price*, *last price*, *change*, dan *closing price* (Husni, *et.al.*, 2022).

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor (Taslim & Wijayanto, 2016). Peningkatan investor yang membeli saham meningkatkan volume transaksi yang ada di bursa efek. Volume transaksi menyebabkan harga saham meningkat atau menurun. Jika permintaan saham tinggi, maka terjadi peningkatan harga saham. Sebaliknya, penurunan harga saham terjadi karena permintaan saham tersebut turun atau penawaran tinggi. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa juga merupakan indikator nilai perusahaan dari sisi keuangan. Nilai perusahaan adalah harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila

perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Pada dasarnya harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi yang paling dominan adalah kondisi fundamental perusahaan (Dewi & Rahyuda, 2020).

Harga saham menggambarkan faktor yang sangat berguna untuk dicermati sebagai penanda untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham (Rosnaeni, 2024). Harga saham dapat naik dan turun secara cepat ataupun berangsur-angsur. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, terutama berkaitan dengan informasi. Seorang investor harus bisa memanfaatkan semua informasi dari laporan keuangan untuk melakukan analisis pasar dan melakukan investasi dengan harapan mendapat keuntungan (Dewi & Rahyuda, 2020). Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia wajib menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas. Dalam arti lain memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut dari segi profil, produk, aktivitas, hingga kinerja perusahaan (Permata & Ghoni, 2019). Setiap emiten mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi kepada Bursa Efek dan para investor mengenai kinerja perusahaannya, yaitu dalam bentuk laporan keuangan, laporan laba rugi, dan pengumuman dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan sajian informasi bagi pihak internal dan eksternal suatu kegiatan usaha (Fatikha & Husna, 2022). Informasi dapat memberikan nilai atau makna apabila keberadaannya menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang akan tercermin dalam volume perdagangan, perubahan harga saham, dan indikator lainnya.

Setiap informasi mempunyai sinyal tersendiri bagi para pelaku pasar modal yang akan memberikan reaksi sesuai dengan ekspektasi dan analisisnya. Reaksi yang terjadi dapat bersifat positif (*good news*) atau negatif (*bad news*) (Damayanti, *et.al.*, 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan teori sinyal oleh Fahmi (2012) yang dikutip dalam Damayanti, *et.al.* (2020) bahwa *signaling theory* membahas naik turunnya harga saham di pasar, sehingga mempengaruhi keputusan investor. Artinya, jika informasi yang diberikan tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi oleh pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada

waktu diumumkan dan semua pelaku sudah menerima informasi tersebut. Namun, informasi yang mengandung nilai negatif juga mempengaruhi keputusan investasi untuk menghindari risiko. Sinyal negatif terjadi apabila variabel yang memiliki pengaruh mengalami kenaikan, sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Dividend Signaling Theory mendasari dugaan bahwa pengumuman perubahan dividen mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham (Pebri & Sari, 2024). Informasi yang terkandung dalam pengumuman dividen dapat mempengaruhi investor mengubah keputusan yang akan menimbulkan perubahan harga saham perusahaan (Saragih, 2019). Adanya pengumuman dividen menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang dapat dibagikan kepada investor, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik yang membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi. Banyaknya permintaan oleh investor yang ingin melakukan investasi membuat perubahan volume perdagangan dan akan memberikan perubahan harga saham di bursa saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman dividen memiliki nilai positif yang bisa meningkatkan harga saham. Namun, berbeda dengan teori Miller & Modigliani, 1961:411 yang disarikan oleh Nur, 2018 mengemukakan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham atau biaya modal suatu perusahaan; kebijakan dividen merupakan sesuatu yang irelevan (*irrelevant*). Teori tersebut disimpulkan berdasarkan sekumpulan asumsi yang membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh profitabilitas dasar dan risiko usaha. Nilai suatu perusahaan semata-mata tergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva bukan pada laba yang dibagi antara dividen dan laba ditahan, sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (nilai perusahaan).

Bagi investor jangka pendek mungkin dividen tidak begitu berpengaruh karena investor jangka pendek hanya mencari *gain* dari saham yang dimiliki. Namun, bagi investor jangka panjang dividen merupakan suatu keuntungan karena tidak ada pembagian dividen dapat mengakibatkan investasi saham itu menjadi tidak menarik lagi. Oleh karena itu, kebijakan dividen dapat dikatakan sebagai salah satu alat komunikasi kepada pasar mengenai kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Kenaikan dividen akan ditafsir sebagai sinyal baik yang berarti perusahaan memiliki prospek positif, sehingga dapat memberikan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika perusahaan memotong nilai dividen, maka akan dianggap sebagai sinyal buruk karena kekurangan likuiditas (Layn & Latumahina, 2022). Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan akan berusaha tidak mengurangi pembagian dividen karena dianggap sebagai sinyal buruk kondisi perusahaan di masa mendatang dan dapat mengakibatkan penurunan harga saham di pasar modal.

Meninjau uraian dan teori perlu adanya penelitian untuk mengetahui reaksi pasar akibat pengumuman dividen dengan mereplikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Husni, *et.al.* (2022). Hasil daripada beberapa penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan, sehingga peneliti mengambil judul Perbedaan Harga Saham Sebelum dengan Sesudah Pengumuman Dividen. Untuk menguji dampak pengumuman dividen yang diberikan perusahaan akan memberi dampak yang berbeda dari kondisi normal, perlu melakukan metode studi peristiwa (*event study*). *Event study* merupakan penelitian yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar (Saragih, 2019).

Peneliti memilih perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian. Perusahaan Perbankan dipilih karena menjadi salah satu sektor yang berperan serta dalam pasar modal selain sektor pertambangan, manufaktur, properti, pertanian, dan lain-lain. Perbankan juga berperan vital sebagai sumber pembiayaan industri-industri dalam negeri yang menunjang kelancaran perekonomian serta dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan perekonomian di Indonesia. Likuiditas perusahaan juga dinilai sangat lancar terkait banyaknya transaksi dan perputaran kas yang terjadi setiap hari. Perusahaan perbankan terdapat pengawas dan pembina, yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia akan melakukan penilaian tahunan perusahaan perbankan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kinerja. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja setiap tahun guna mempertahankan eksistensi dan meningkatkan nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024?
2. Apakah terjadi kenaikan harga saham sebelum *ex-dividend date* dan penurunan harga saham sesudah *ex-dividend date*?
3. Apakah peristiwa pengumuman dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024 dianggap sebagai informasi sinyal positif atau negatif oleh investor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Mengetahui perubahan harga saham sebelum *ex-dividend date* dan sesudah *ex-dividend date*.
3. Mengetahui peristiwa pengumuman dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024 dianggap sebagai informasi sinyal positif atau negatif oleh investor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang teori sinyal mengenai hubungan antara pengumuman dividen dengan harga saham. Teori sinyal ditemukan apabila terdapat reaksi pada harga akibat adanya peristiwa pengumuman dividen yang mempengaruhi harga saham. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa pengumuman dividen mempunyai kandungan informasi atau sinyal dimana teori sinyal

merupakan informasi yang dipublikasikan dan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang, sehingga informasi tersebut akan menguntungkan investor dalam berinvestasi.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Memenuhi syarat tugas akhir S1 serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Perbedaan Harga Saham Sebelum dengan Sesudah Pengumuman Dividen melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah dan membandingkan dengan fakta yang terjadi serta dapat diambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.

b. Bagi investor

Memberikan informasi dalam melakukan analisis terhadap investasi melalui pemahaman tentang peristiwa yang mempengaruhi harga saham serta diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik dalam jual, beli, atau tahan saham guna meminimalkan risiko atau mendapatkan *return* maksimal.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah wawasan mengenai pengaruh pengumuman dividen terhadap harga saham dan mengetahui penerapan teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen dengan peristiwa yang terjadi di pasar modal.

d. Bagi perusahaan

Menjadi masukan bagi manajemen untuk mengambil tindakan dalam pengelolaan aset dan laba perusahaan.